ADI Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal (ADIMAS Jurnal)
Vol. 7, No. 1, November 2026, pp. 14−25
E-ISSN: 2528-6544 P-ISSN: 2774-597X, DOI:10.34306

Enhancing Career Readiness through Mock Interview Training and Structured Feedback

Efektivitas Pelatihan Mock Interview dan Umpan Balik Terstruktur dalam pembekalan karier siswa SMK Tingkat Akhir

Lestari Adhi Widyowati[1*], Inta Hartaningtyas Rani[2], Jara Hardiyanti Jalih[3]
[1,2,3]Faculty of Economics and Business, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
[1]lawwidyo@gmail.com, [2]intahartaningtyas@itb-ad.ac.id, [3]jarahardiyanti@gmail.com,
***Penulis Korespondensi**

Article Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 12, Mei, 2026
Revisi 09, April, 2026
Diterima 27, Juni, 2026
Diterbitkan 30, Juli, 2026

Keywords:
Mock Interview
Curriculum Vitae (CV)
Personal Branding
Employability
Soft Skills

Kata Kunci:
Wawancara
Curriculum Vitae (CV)
Personal Branding
Kesiapan Kerja
Keterampilan Lunak

ABSTRACT

Vocational school students need more than simply technical skills as they are in the transition phase into the workforce. Today's recruitment places communication skills, the ability to narrate experiences, and professional ethics as the main determinants of interview success. The phenomena shows that there is a skills gap between industry needs and the readiness of early graduates, particularly at the interview and self-presentation stages. **This community** service is designed to fill this gap through a series of interactive job readiness workshops. **The course** covers an introduction to professional branding, compiling CVs that are relevant to industry standards, and strategies for addressing interview questions. The programme facilitates structured mock interviews with practitioners, giving students exposure that closely reflects real-world recruitment settings. Each participant receives feedback on their strengths and areas for improvement, both in content, body language, and communication style. **The significance** of the pre- and post-test results indicates an improvement in students' understanding and readiness after participating in the workshop. **The programme** is expected to bridge classroom learning and workplace recruitment expectations. Organised by ITB Ahmad Dahlan in collaboration with SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, this activity also strengthens the school–campus network in nurturing young talent who are not only technically skilled but also ready for the workforce.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY 4.0 license.

ABSTRAK

Memasuki fase transisi menuju dunia kerja, siswa SMK membutuhkan lebih dari sekadar kompetensi teknis. Rekrutmen modern menempatkan keterampilan komunikasi, kemampuan menyusun narasi pengalaman, serta etika profesional sebagai penentu utama keberhasilan wawancara. Realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan keterampilan antara kebutuhan industri dan kesiapan lulusan awal, khususnya pada tahap wawancara dan presentasi diri. **Kegiatan pengabdian** masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui rangkaian workshop kesiapan kerja yang interaktif. **Materi mencakup** pengenalan citra diri profesional, penyusunan CV yang relevan dengan standar industri, serta strategi menjawab pertanyaan wawancara. Program dilengkapi dengan mock interview terstruktur bersama dosen praktisi, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang mendekati situasi rekrutmen nyata. Setiap peserta menerima umpan balik personal terkait kekuatan dan area perbaikan, baik dari sisi konten jawaban maupun bahasa tubuh

dan cara berkomunikasi. **Signifikansi hasil** uji beda *pre-test* dan post-test mengindikasikan peningkatan pemahaman dan kesiapan siswa setelah mengikuti workshop. **Kegiatan ini** diharapkan menjadi jembatan nyata antara pembelajaran di sekolah dengan ekspektasi rekrutmen di dunia kerja. Diselenggarakan oleh ITB Ahmad Dahlan bekerja sama dengan sekolah mitra, kegiatan ini sekaligus memperkuat jejaring sekolah–kampus dalam pembinaan talenta muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap bersaing di pasar kerja.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY 4.0 license.

DOI: https://doi.org/10.34306/adimas.v7i1.1513
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Penulis memegang semua hak cipta

1. PENDAHULUAN

Saat ini terjadi pergeseran signifikan dalam kebutuhan kompetensi tenaga kerja di era industri 4.0 baik dalam skala nasional maupun global, di mana peran hard skills harus diimbangi dengan penguasaan *soft skills* yang memadai [1]. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ditujukan untuk segera memasuki pasar kerja, diharapkan dapat berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi [2, 3]. Transisi krusial dari dunia pendidikan ke dunia profesional ini menuntut kesiapan yang multidimensi. Lulusan baru sering kali memperlihatkan skill gap antara ekspektasi industri dan kesiapan individu, terutama pada tahap presentasi diri dan wawancara kerja [4]. Perusahaan-perusahaan terkemuka kini menggunakan sistem penyaringan menyeluruh yang menuntut *Curriculum Vitae* (CV) dan media sosial disusun secara terstruktur dan relevan agar dapat lolos ke tahap interview [5].

Kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kepercayaan diri, etika profesional, dan keahlian dalam menyusun narasi pengalaman kerja menjadi sangat krusial [6]. Kesiapan kandidat dalam memformulasikan personal branding untuk menyampaikan citra dirinya yang singkat namun persuasif menjadi prasyarat awal untuk menonjol di mata rekruter. Kekurangan pembekalan yang aplikatif dan sesuai dengan standar rekrutmen terkini seringkali menjadi penghalang utama bagi lulusan SMK untuk memenangkan persaingan kerja [7]. Dari 7,28 juta jumlah pengangguran terbuka di Indonesia, lulusan SMA jadi penyumbang terbanyak , sekitar 28% atau 2,04 juta orang diikuti oleh lulusan SMK sebagai penyumbang terbanyak kedua dengan 22% atau 1,63 juta orang per Februari 2025 (BPS, 2025), mengindikasikan serapan tenaga kerja yang masih cukup rendah bagi pendidikan menengah atas di Indonesia [8].

Gambar 1. Pengangguran per Februari 2025 (dalam jutaan)
Sumber: [9], diolah penulis.

Pada Gambar 1 kebutuhan akan kegiatan yang tidak hanya membekali teori, tetapi juga memfasilitasi praktik dan umpan balik personal yang mendekati situasi rekrutmen sebenarnya, seperti wawancara tatap muka dengan pewawancara berpengalaman [10, 11]. Namun penggunaan metode terstruktur lengkap dengan simulasi langsung masih jarang dilakukan di sekolah menengah [8].

Berdasarkan hal tersebut kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk ”Job Interview Preparation Getting Ready with ITB Ahmad Dahlan” ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk menjembatani kesenjangan tersebut [12]. Kegiatan ini difokuskan untuk Membekali siswa dengan teknik personal branding yang efektif, lalu melatih penyusunan CV yang terstandardisasi, selanjutnya dapat mensimulasikan proses rekrutmen melalui mock interview terstruktur dengan umpan balik personal yang dapat ditindaklanjuti, serta meningkatkan kepercayaan diri, etika profesional, dan komunikasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Ciputat [13]. Kegiatan ini dilaksanakan melalui *platform daring* (Zoom), mengimbangi kebutuhan wawancara secara daring yang sudah lazim dilakukan sejak pandemi COVID-19 [14]. Signifikansi hasil uji beda *pre-test* dan post-test menjadi indikator kuantitatif atas peningkatan pemahaman dan kesiapan siswa pasca-program [15].

Implementasi model pembekalan karier yang aplikatif dan terstruktur melalui program pengabdian masyarakat ini membantu sekolah memberikan pembekalan yang mengintegrasikan perspektif akademik dengan praktik rekrutmen nyata [16]. Kebaruan *novelty* program ini terletak pada integrasi workshop personal branding, penyusunan CV berbasis standar industri, mock interview bersama praktisi HR dari sektor perbankan dan konsultan, serta pemberian structured feedback yang dapat langsung ditindaklanjuti oleh peserta [17, 18]. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dibandingkan pelatihan karier konvensional yang umumnya hanya berupa penyampaian materi tanpa simulasi dan evaluasi individual [19, 20]. Selain itu, program ini berorientasi pada peningkatan employability lulusan SMK yang secara strategis diharapkan menjadi jembatan nyata yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan ekspektasi rekrutmen di dunia kerja, sekaligus memperkuat jejaring kolaborasi antara institusi kampus dan sekolah mitra untuk pembinaan talenta muda yang siap bersaing.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada penelitian ini disusun untuk memberikan landasan teoretis yang mendukung pelaksanaan program pembekalan karier bagi siswa SMK tingkat akhir. Pembahasan difokuskan pada konsep-konsep utama yang berkaitan dengan kesiapan kerja, meliputi pembekalan karier, *personal branding*, penyusunan CV, *mock interview*, serta pemberian umpan balik terstruktur. Kelima aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun kompetensi nonteknis yang dibutuhkan siswa agar lebih siap menghadapi proses rekrutmen dan memasuki dunia kerja [21].

2.1. Pembekalan Karier bagi Siswa SMK

SMK merupakan pendidikan vokasi yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya [22]. Oleh karena itu, siswa SMK tingkat akhir memerlukan pembekalan karier yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kepercayaan diri, *personal branding*, penyusunan CV, serta keterampilan menghadapi wawancara kerja. Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi penting karena banyak lulusan SMK masih mengalami kendala dalam proses rekrutmen akibat kurangnya kesiapan mental dan kompetensi pendukung [23].

Melalui pembekalan karier, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses seleksi kerja, mulai dari penyusunan CV hingga persiapan menghadapi wawancara. Selain itu, pembekalan karier juga membantu siswa mengenali minat, potensi, serta arah karier yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki [24]. Temuan mengenai layanan tes bakat dan minat karier menunjukkan bahwa layanan karier mampu membantu siswa memahami potensi diri sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja [25]. Perkembangan karier sendiri dipandang sebagai proses sepanjang hayat yang berkaitan erat dengan konsep diri individu. Dalam konteks siswa SMK, pembekalan karier menjadi sarana penting untuk mempersiapkan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja secara lebih matang [26, 27].

2.2. Personal Branding dalam Kesiapan Karier

Personal branding merupakan salah satu aspek penting dalam kesiapan karier siswa SMK karena persaingan kerja saat ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan individu dalam menampilkan identitas profesional yang positif [28]. *Personal branding* membantu seseorang menjadi lebih kompetitif sekaligus membangun kepercayaan calon perekrut terhadap kompetensi yang dimiliki. Upaya membangun *personal branding* dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, perilaku profesional, pemanfaatan media sosial, penyusunan portofolio, serta pembuatan CV yang menarik [29].

Pelatihan *personal branding* terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa SMK dalam mempersiapkan karier mereka. Pemahaman mengenai *personal branding* sejak dini juga membantu siswa memanfaatkan media sosial secara lebih profesional untuk membangun citra diri yang positif [30]. Dengan demikian, *personal branding* menjadi bagian penting dalam pembekalan karier karena memungkinkan siswa menunjukkan kompetensi, potensi, serta profesionalisme mereka kepada dunia kerja [31].

2.3. CV sebagai Representasi Profesional

CV merupakan dokumen penting dalam proses rekrutmen karena menjadi representasi awal kompetensi, pengalaman, dan kualifikasi seorang kandidat. CV yang baik perlu menyajikan identitas diri, pendidikan, pengalaman, keterampilan, dan pencapaian secara ringkas, jelas, serta menarik [32]. Sebagai alat komunikasi profesional, CV berfungsi menarik perhatian perekrut dalam waktu yang relatif singkat sehingga penyusunannya harus memperhatikan struktur, desain, serta kelengkapan informasi yang disampaikan.

Melalui pelatihan penyusunan CV, siswa dapat memahami cara menampilkan kompetensi profesional secara efektif sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi proses seleksi kerja. Selain itu, pemahaman mengenai penyusunan CV yang baik, didukung kemampuan komunikasi yang positif, turut memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan kerja. Pelatihan penyusunan CV menjadi sangat penting karena masih banyak siswa SMK yang belum memahami cara menyusun CV sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan proses rekrutmen digital saat ini [33].

2.4. Mock Interview dan Interview Skill

Mock interview bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, cara menjawab pertanyaan, bahasa tubuh, serta kesiapan mental peserta sebelum menghadapi wawancara kerja yang sebenarnya [34]. Melalui kegiatan simulasi wawancara, peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal maupun nonverbal, mengurangi rasa cemas, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi proses rekrutmen [35].

Selain memberikan pengalaman simulasi, *mock interview* juga membantu peserta memahami situasi nyata yang mungkin dihadapi saat proses wawancara kerja berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, yaitu proses belajar melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan untuk meningkatkan kemampuan pada masa mendatang [36]. Dengan demikian, *mock interview* dapat dikategorikan sebagai bentuk penerapan *experiential learning* karena peserta memperoleh pengalaman nyata yang disertai evaluasi terhadap praktik yang telah dilakukan [37].

2.5. Umpan Balik Terstruktur dalam Pengembangan Keterampilan Interview

Umpan balik terstruktur merupakan proses pemberian evaluasi secara sistematis terhadap performa peserta berdasarkan indikator tertentu, seperti cara berbicara, isi jawaban, kontak mata, bahasa tubuh, dan sikap profesional [38]. Melalui evaluasi tersebut, peserta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga mampu melakukan perbaikan secara lebih terarah [39].

Umpan balik menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta memahami aspek yang telah dikuasai maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik yang diberikan segera setelah simulasi wawancara memungkinkan peserta memahami standar wawancara kerja secara lebih komprehensif [40]. Hasil berbagai kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa evaluasi langsung dari pewawancara membantu peserta mengenali kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif. Oleh karena itu, kombinasi antara umpan balik terstruktur dan *mock interview* merupakan strategi yang efektif dalam pembekalan karier siswa SMK tingkat akhir [9]. Kombinasi tersebut memberikan pengalaman nyata sekaligus evaluasi yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan keterampilan wawancara peserta secara lebih optimal.

3. METODE PELAKSANAAN

Dengan sasaran utama siswa kelas XII, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan SMA Muhammadiyah 1 Ciputat. Workshop yang dihadiri oleh 87 siswa ini dilaksanakan secara virtual melalui *platform* zoom pada tanggal 15 November 2025 pkl. 08.00-12.30. Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM ini ada beberapa tahap yang dilakukan diantaranya adalah :

3.1. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1.1. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi mitra serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke sekolah serta wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru dan pengelola program karier, untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pembekalan siswa, kendala yang dihadapi selama proses persiapan kerja, serta harapan terhadap program pelatihan yang akan dilaksanakan. Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam menyusun materi, metode pelatihan, serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.

3.1.2. Tahap Pengajuan Proposal

Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, tim menyusun proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaan program pengabdian kepada masyarakat secara sistematis. Proposal tersebut diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) untuk memperoleh persetujuan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain sebagai persyaratan administratif, proposal juga memuat tujuan kegiatan, sasaran peserta, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta luaran yang diharapkan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah, terukur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.1.3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan merupakan inti dari program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesiapan karier siswa melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik secara langsung. Materi pelatihan disusun secara bertahap agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi proses rekrutmen kerja. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh Tim PKM, sebagai berikut:

- Dr. Inta Hartaningtyas Rani menyampaikan materi dengan judul *"How to Define Your Value: The Personal Branding Strategy."* Sesi ini menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat membangun citra diri yang positif agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja.
- Lestari Adhi Widyowati, S.Ak., M.Ak. menyampaikan materi dengan judul *"Curriculum Vitae: A Reflection of Yourself for the Professional World."* Sesi ini membahas cara menyusun CV yang menarik dan mampu meyakinkan pihak *Human Resources* (HR) untuk memberikan kesempatan mengikuti proses wawancara.
- Jara Hardiyanti Jalih, S.Ak., M.Ak. menyampaikan materi dengan judul *"Interview Skill."* Sesi ini membahas teknik wawancara, termasuk kemampuan komunikasi, etika dalam wawancara, serta cara membangun interaksi yang efektif dengan pewawancara.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik terstruktur untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai personal branding, penyusunan CV, dan strategi menghadapi wawancara. Pelatihan ini dilengkapi dengan sesi *mock-up interview* yang melibatkan praktisi industri, yaitu:

- Dr. IGN Oka Widana, S.E., M.M. (*Trade and Loan Product Head*, Bank OCBC Indonesia).
- Marista Winanti Sutadipra, S.E., M.Ak. (*Accounting Head*, PT Frentax Bisnis Consultindo).
- Atika Tri Yudiman, S.IP., M.Ak. (Finance Head, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

Sebagai sesi penutup, siswa diberikan feedback untuk hal-hal yang sudah baik maupun yang tidak boleh diulangi saat menghadapi wawancara yang sebenarnya. Sebagai tindak lanjut program, selain pemberian sertifikat dan modul pelatihan kepada sekolah, tim PKM juga merekomendasikan agar guru BK dan Bursa Kerja Khusus (BKK) melakukan pendampingan berkala terhadap implementasi hasil pelatihan, termasuk evaluasi kesiapan siswa menjelang rekrutmen kerja dan penyempurnaan CV berdasarkan umpan balik yang telah diberikan selama kegiatan.

Untuk mengevaluasi efektivitas program, peserta diberikan *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui Google Form. Instrumen evaluasi terdiri atas sejumlah pertanyaan yang mengukur empat aspek utama, yaitu personal branding, penyusunan curriculum vitae, interview skill, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berpasangan tidak berdistribusi normal. *pre-test* adalah evaluasi awal yang diberikan sebelum suatu pelajaran, pelatihan, atau intervensi dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, atau kesiapan peserta terhadap materi.Tujuan dari *pre-test* adalah untuk menunjukkan kondisi awal peserta sehingga dapat dibandingkan dengan hasil setelah kegiatan berakhir untuk mengukur perubahan atau dampak pembelajaran atau intervensi tersebut. Post-test adalah evaluasi atau tes yang dilakukan setelah intervensi atau pembelajaran selesai dengan tujuan untuk mengukur perubahan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang terjadi sebagai hasil dari pembelajaran atau kegiatan. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menulis artikel ilmiah, yang akan dianalisis dengan Software SPSS melalui Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji statistik non-parametrik yang melihat perbedaan antara skor *pre-test* dan post-test pada data berpasangan yang tidak berdistribusi normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, melalui metode penyampaian materi,diskusi interaktif, serta mock up. Kegiatan dirancang untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Ciputat dalam menghadapi dunia kerja, khususnya terkait kesiapan persona dan professional. Berdasarkan tujuan kegiatan PKM, solusi yang diberikan difokuskan pada beberapa aspek utama ,yaitu:

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dr. Inta Hartaningtyas Rani

Penyampaian Materi seperti yang terlihat pada Gambar 2 bertujuan untuk membekali siswa dengan teknik *personal branding* yang efektif melalui penyampaian materi mengenai pentingnya membangun citra diri yang positif, konsisten, dan profesional. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana mengenali potensi diri, menampilkan keunggulan personal, serta menyelaraskan sikap dan perilaku dengan kebutuhan dunia kerja.

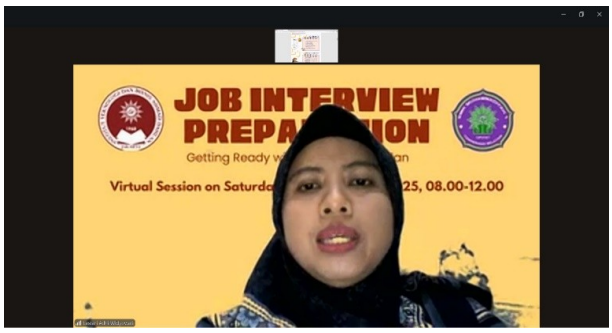

Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Lestari Adhi Widyowati, S.Ak., M.Ak.

Melatih penyusunan CV yang disampaikan pemateri pada Gambar 3 terstandardisasi dan sesuai kebutuhan perusahaan. Materi yang diberikan mencakup struktur CV yang baik, pemilihan informasi yang relevan, serta teknik penyajian pengalaman dan kompetensi secara jelas dan menarik. Pada sesi ini, siswa juga diberikan contoh CV dan kesempatan untuk menyusun CV secara langsung dengan pendampingan.

Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Jara Hardiyanti Jalih, S.Ak., M.Ak

Simulasi proses rekrutmen melalui mock interview terstruktur seperti pada Gambar 4. Simulasi ini dirancang menyerupai proses wawancara kerja yang sesungguhnya, sehingga siswa memperoleh pengalaman praktis dalam menjawab pertanyaan wawancara. Setiap siswa mendapatkan umpan balik personal yang bersifat konstruktif dan dapat ditindaklanjuti, terutama terkait sikap, cara berbicara, dan substansi jawaban.

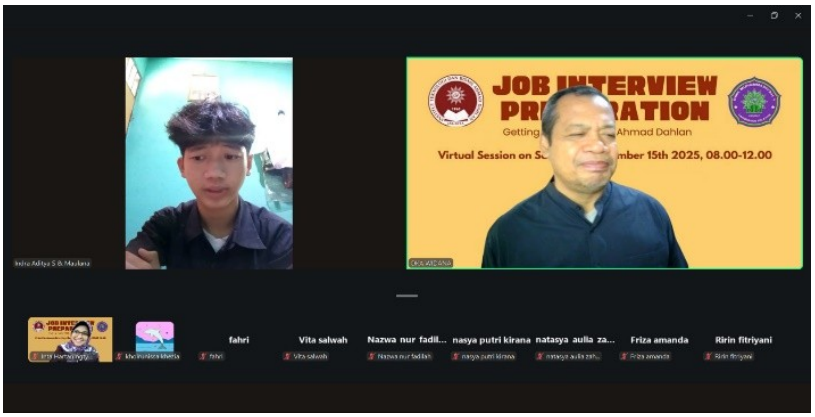

Gambar 5. Mock up interview oleh Dr. IGN Oka Widana, SE., MM - Marista Winanti Sutadipraja,S.E.,M.Ak - Atika Tri Yudiman, S.IP, M.Ak

Pada Gambar 5 disampaikan penyampaian materi guna meningkatkan kepercayaan diri, etika profesional, dan komunikasi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. secara keseluruhan kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, menanamkan etika profesional, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Melalui kombinasi materi teoritis dan praktik langsung, siswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, peserta diberikan pretest yang harus di isi sebelum acara dimulai dan post test setelah acara selesai. Pre test dan post test diberikan dalam bentuk link google form. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah bagian dari metode statistik non parametrik yang tidak memerlukan data penelitian yang terdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil evaluasi. Dari uji tersebut terdapat jumah peserta sebanyak 52 orang , $\alpha = 0.05$ dengan 2 tailed diperoleh hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Results of the *Wilcoxon Signed Rank Test*

	N	**Mean Rank**	**Sum of Ranks**
Negative Ranks	0^a	.002	.000
Positive Ranks	50^b	21.50	903.00
Ties	2^c		
Total	52		

a Post test $<$ Pretest
b Post test $>$ Pretest
c Post test = Pretest
Sumber: Data diolah,2025

Pada Tabel 1, hasil peringkat dari Wilcoxon Signed *Rank Test* menunjukkan bahwa sebanyak 50 dari 52 siswa memperoleh nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*, sedangkan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai (*negative ranks* = 0). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan PKM. Dominasi *positive ranks* dengan jumlah total peringkat yang tinggi mengindikasikan bahwa peningkatan skor yang terjadi bersifat konsisten dan tidak muncul secara kebetulan. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi yang diberikan melalui kegiatan pelatihan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapan peserta dalam menghadapi proses rekrutmen kerja. Karakteristik materi yang bersifat aplikatif, meliputi *personal branding*, penyusunan CV sesuai standar industri, serta simulasi wawancara kerja, turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjawab soal post-test yang berkaitan dengan kesiapan kerja, komunikasi profesional, etika kerja, dan strategi menghadapi proses seleksi.

Selain penyampaian materi secara teoritis, pelatihan berbasis praktik melalui *mock interview* memberikan pengalaman belajar yang menerapkan pendekatan *experiential learning*, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Melalui simulasi tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menerima evaluasi terhadap performa mereka sebelum menghadapi wawancara kerja yang sesungguhnya. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan PKM sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi metode edukatif, praktik langsung, dan pemberian umpan balik mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta secara signifikan berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank ($p = 0.000$) maupun berbagai pelatihan keterampilan lainnya ($p < 0.05$). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik melalui *mock interview*, dan pemberian umpan balik secara langsung merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, serta kesiapan kerja siswa SMK untuk menghadapi proses rekrutmen di dunia kerja.

Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 dengan nilai statistik $Z = -6.679$ dan *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0.05$), sehingga hipotesis nol ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa program pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan kerja siswa. Temuan ini juga didukung oleh hasil Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan bahwa sebanyak 50 peserta mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai (*negative ranks* = 0), dan hanya 2 peserta yang memperoleh nilai tetap (*ties*). Dominasi *positive ranks* tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten pada hampir seluruh peserta setelah mengikuti kegiatan PKM.

Secara substansial, hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan melalui penyampaian materi *personal branding*, penyusunan CV, serta simulasi wawancara kerja (*mock interview*) berhasil meningkatkan kompetensi peserta secara nyata. Nilai Z yang bernilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, sehingga mencerminkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan konseptual, tetapi juga pada kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang

relevan dengan proses rekrutmen kerja, seperti komunikasi profesional, penyusunan dokumen lamaran, serta kesiapan menghadapi wawancara. Dengan demikian, hasil uji statistik memperkuat bahwa program PKM yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan evaluasi mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK.

Tabel 2. Skor Pra-tes dan Pasca-tes Peserta PKM

Score	***pre-test***	**Post-test**
100	0	19
90	0	11
80	0	11
70	9	9
60	20	2
50	10	0
40	8	0
30	5	0
20	0	0
Average	50.96	86.92
Minimum	30	60
Maximum	80	100

Source: Processed Data, 2025.

Pada Tabel 2, hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,96 mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan siswa terhadap materi *personal branding*, penyusunan CV, serta proses rekrutmen masih relatif rendah sebelum mengikuti pelatihan. Hal tersebut juga terlihat dari rentang nilai *pre-test*, yaitu nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi awal ini menjadi dasar bahwa program pembekalan karier diperlukan untuk meningkatkan kompetensi siswa sebelum menghadapi proses rekrutmen yang sesungguhnya.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai dilaksanakan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 86,92 dengan nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum mencapai 100. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menguasai materi

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mock interview dan umpan balik terstruktur efektif meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK tingkat akhir, terutama dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, personal branding, penyusunan CV, dan keterampilan wawancara kerja. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjadikan pembekalan karier sebagai program yang terstruktur dan berkelanjutan melalui integrasi materi kesiapan kerja ke dalam kegiatan Bimbingan Konseling (BK), Bursa Kerja Khusus (BKK), maupun pelatihan sekolah. Pendekatan praktik seperti simulasi wawancara juga perlu diperbanyak agar siswa memperoleh pengalaman nyata menghadapi proses rekrutmen kerja.

Selain memperkuat kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia ndustri (DUDI), program ini juga berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan ini mendukung SDG 4 Target 4.4, yaitu meningkatkan jumlah pemuda yang memiliki keterampilan teknis dan vokasional untuk memperoleh pekerjaan yang layak melalui pelatihan personal branding, penyusunan CV, dan simulasi wawancara kerja. Selain itu, program ini mendukung SDG 8 Target 8.6 melalui peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK sehingga mampu mengurangi proporsi pemuda yang belum bekerja, belum melanjutkan pendidikan, maupun belum mengikuti pelatihan (NEET). Dampak jangka panjang diharapkan berupa meningkatnya employability lulusan, keberlanjutan kolaborasi sekolah–perguruan tinggi–industri, serta peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja.

6. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilakukan pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Ciputat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan siswa untuk bekerja di dunia kerja. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 50,96 pada *pre-test* menjadi 86,92 pada *post-test* nilai minimum adalah 30 dan nilai maksimum adalah 100. Dengan peningkatan ini, materi yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan awal siswa yang masih terbatas tentang pengetahuan tentang personal branding, pembuatan CV, dan persiapan untuk proses rekrutmen.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai $Z = -6.679$ dan *Asymp. Sig.* (2-tailed) $= 0.000$, hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil post-test. Tidak ada rangking negatif yang ditemukan, dan semua peserta, yaitu 50 orang, memiliki nilai post-test yang lebih tinggi daripada *pre-test*. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi PKM bersifat efektif dan konsisten dalam meningkatkan prestasi belajar peserta.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari relevansi materi yang disampaikan, yang mencakup strategi branding individu, pembuatan CV yang standar, dan simulasi wawancara kerja melalui wawancara mock dengan umpan balik individu. Metode yang bersifat aplikatif dan interaktif membantu siswa mempelajari konsep tidak hanya secara teoritis, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi yang efektif, moral profesional, dan kepercayaan diri. Akibatnya, kegiatan PKM ini meningkatkan aspek kognitif siswa selain meningkatkan aspek afektif dan psikomotorik, yang sangat penting dalam transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PKM yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra sekolah dan pasar kerja dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan mencakup lebih banyak subjek sebagai bagian dari memperkuat hubungan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan pasar tenaga kerja.ransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Lestari Adhi Widyowati (LA) https://orcid.org/0000-0001-7238-4988

Inta Hartaningtyas Rani (IH) https://orcid.org/0000-0002-8986-0183

Jara Hardiyanti Jalih (JH) https://orcid.org/0000-0002-2028-5184

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: LA; Metodologi: JH dan IH; Perangkat Lunak: JH dan IH; Validasi: LA dan IH; Analisis Formal: LA; Investigasi: JH; Sumber Daya: LA, IH; Kurasi Data: JH; Penulisan Draf Asli Persiapan: LA dan IH; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: JH dan LA; Visualisasi: JH. Semua penulis, LA, IH dan JH yang telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap transparansi, dataset yang digunakan dalam studi initersedia secara terbuka melalui Repositori Zenodo https://doi.org/10.5281/zenodo.21623365

7.4. Pendanaan

Penulis tidak menerima dukungan pendanaan dalam bentuk apa pun, baik untuk pelaksanaan pengabdian, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Para penulis menegaskan bahwa tidak terdapat kepentingan finansial maupun hubungan personal apa pun yang berpotensi memengaruhi objektivitas hasil kerja yang disampaikan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. Shi and D. Wang, “Empirical research on the application of ai mock interviews in enhancing graduate perceived employability: a case study in hangzhou, china,” *Education and Information Technologies*, vol. 30, no. 13, pp. 18 461–18 484, 2025.

[2] S. Widyastuti, L. F. Sari, E. Sudarmadji, and K. S. Sabrini, "Developing student-led digital entrepreneurship startups in islamic boarding schools to achieve economic independence aligned with sustainable development goals," *SADANA: International Journal of Education, Law, Technology, Economics and Agriculture*, vol. 1, no. 1, pp. 60–72, 2026.

[3] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, and A. B. Yadila, "Pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan umkm dengan melakukan implementasi website menggunakan plugin elementor sebagai media promosi," 2022.

[4] C. S. Bangun and S. Purnama, "Optimalisasi pemanfaatan digital marketing untuk umkm (usaha mikro, kecil dan menengah)," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 89–98, 2023.

[5] K. Adom, N. O. Commey, and G. Anambane, "Tech for good: The future of sustainable marketing," in *Contemporary Marketing Practices in Africa, Volume 1: Technological and Strategic Perspectives*. Springer, 2026, pp. 63–92.

[6] S. F. Arianti, "The effectiveness of pre-tests and post-tests for teaching industrial ecology in an engineering management program," *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 14, no. 6, pp. 590–597, 2024.

[7] R. D. Destiani and A. N. Mufiidah, "Era baru ekonomi digital: Studi komprehensif tentang teknologi dan pasar," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 5, no. 1, pp. 47–50, 2024.

[8] B. P. Statistik, "Keadaan ketenagakerjaan indonesia februari 2020," *Berita resmi statistik*, vol. 40, no. 5, 2020.

[9] Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2022, Mar.) Presiden dorong peningkatan pelaku umkm dalam ekosistem digital. Sekretariat Negara Republik Indonesia. [Online]. Available: https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_dorong_peningkatan_pelaku_umkm_dalam_ekosistem_digital

[10] M. Khussurur, D. F. Murtadho, A. Fathonah, M. N. F. Fatah, and F. M. Savitri, "Analisis implementasi manajemen risiko bisnis (studi kasus umkm lapar café karawang)," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 5, no. 1, pp. 22–25, 2024.

[11] U. Rahardja, Q. Aini, F. P. Oganda, V. T. Devana *et al.*, "Secure framework based on blockchain for e-learning during covid-19," in *2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*. IEEE, 2021, pp. 1–7.

[12] A. Bagaskara, R. Mulyana, and T. Kurniawan, "Memanfaatkan teknologi dalam administrasi komunikasi bisnis," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 4, no. 2, pp. 122–126, 2023.

[13] P. Dorand, M. Royhan, and N. R. F. Rozi, "Membangun personal branding pada siswa–siswi smk wiyata satya jakarta barat," *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 290–295, 2026.

[14] I. Faridah, F. R. Sari, T. Wahyuningsih, F. P. Oganda, and U. Rahardja, "Effect digital learning on student motivation during covid-19," in *2020 8th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*. IEEE, 2020, pp. 1–5.

[15] A. S. H. Fadhilah, S. Oktaviani, and A. Q. Imeltha, "Pengembangan skill pkm 24 feb uhamka: Pemahaman cv dan public speaking untuk siswa smkn 50 jakarta," *IJTIMA': JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 1, no. 2, pp. 38–43, 2024.

[16] N. M. Aprillia, T. Ramadhan, and H. Ramdhan, "Pendekatan lean startup untuk inovasi dalam model bisnis ramah lingkungan dan kewirausahaan digital," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 4, no. 2, pp. 88–93, 2023.

[17] L. Meria, J. Zanubiya, and M. A. D. Juliansah, "Startupreneur bisnis digital (sabda)," 2023.

[18] C. F. Anggraini, N. M. Estiyanti, and P. A. C. Dewi, "Governance audit using cobit 5 in cv. xyz on accounting information system," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 4, no. 2, pp. 201–209, 2023.

[19] I. Maria *et al.*, "Unlocking success: Human resource management for startupreneur," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 3, no. 1, pp. 89–97, 2024.

[20] S. T. Sampoerna, U. Rahardja, V. T. Devana, N. P. L. Santoso *et al.*, "Pelatihan inovasi media pembelajaran ilearning 2.0 sebagai pengabdian masyarakat terhadap pendidikan tinggi," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 46–55, 2022.

[21] N. N. Rafiana, "Technopreneurship strategy to grow entrepreneurship career options for students in higher education," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 2, pp. 110–126, 2024.

[22] D. Y. Kristiyanto, H. D. Purnomo, G. P. Cesna, and N. Ani, "The strategic role of orange technology in cultivating innovation and well-being," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*,

vol. 7, no. 1, pp. 27–37, 2025.
[23] G. D. Marin and C. Nilă, "Branding in social media. using linkedin in personal brand communication: A study on communications/marketing and recruitment/human resources specialists perception," *Social Sciences & Humanities Open*, vol. 4, no. 1, p. 100174, 2021.
[24] A. Maduwinarti, I. A. Mahendra, D. Cahyono, and C. Gusmao, "Technopreneurial strategies using digitalization and innovation to strengthen student loyalty," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 2, pp. 391–404, 2026.
[25] E. F. Mufidah, D. A. M. Farid *et al.*, "Pemberian layanan tes bakat minat karier untuk siswa smk," *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 61–66, 2022.
[26] Y. I. Tanjung, S. Diliarosta, F. Arsih, M. A. Fadillah, G. Makrooni *et al.*, "Culturally responsive teaching in science education and its relationship with technopreneurship," *APTISI Transactions on Technopreneurship*, vol. 7, no. 2, pp. 387–399, 2025.
[27] C. Lukita, A. W. A. Rahman, I. N. Hikam, and U. Rahardja, "Integrating strategic management with sdg 10 for sustainable development and equity," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 2, pp. 638–649, 2025.
[28] B. Munirah, M. N. Al Maidah, T. Hidayat, and S. Komalasari, "Mock up interview: Wadah mempersiapkan bekal dalam dunia kerja," *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2026.
[29] S. Setiawan, K. A. Tiara, M. Rustine, D. Hilman, K. Joy, and I. A. Jumbri, "Experiential value and novelty cultivating brand love and behavioral intentions in technopreneurship," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 1, pp. 144–157, 2025.
[30] I. Rachmawati and S. W. Utama, "A., latifah, n., & widayani, a.(2024). pelatihan penyusunan curriculum vitae (cv) dan persiapan wawancara kerja bagi siswa smk," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 11, no. 1, pp. 123–128.
[31] M. A. Syari, U. Rahardja, T. Wellem, H. D. Purnomo, and R. Buaton, "Iot enabled smart farming system for optimizing crop management using sensors and machine learning," in *2025 4th International Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCIT)*. IEEE, 2025, pp. 1–7.
[32] A. Musdariah, N. D. Dzakiyyah, R. Amaliah *et al.*, "Pkm pelatihan penulisan cv dan wawancara kerja kepada komunitas literasi karir alumni pnup," in *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, vol. 8, 2024, pp. 338–344.
[33] R. Umami, T. Nurhaida, T. Lestari, B. N. Siahaan, and E. D. Panggabean, "Pelatihan penyusunan curriculum vitae dan managerial cases pada seleksi calon karyawan pra-alumni (sckpa) angkatan xix/2024," *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 72–75, 2024.
[34] U. P. Rahargo and L. M. Jannah, "Tantangan dalam pengembangan program pelatihan balai diklat industri di era revolusi industri 4.0," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, vol. 11, no. 2, pp. 1–9, 2020.
[35] F. Riyanto, S. D. Astuti, M. Mahmud, and R. Panjaitan, "Hard skill sebagai faktor dominan kesiapan kerja di era industri 4.0," *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 46–65, 2023.
[36] I. R. Maulana, U. Rahardja, N. Azizah, M. Rakhmansyah, and M. A. Komara, "Leveraging ipfs to build secure and decentralized websites in the web 3.0 era," *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2025.
[37] R. Ahli, M. F. Hilmi, and A. Abudaqa, "The influence of leadership dynamics and workplace stress on employee performance in the entrepreneurial sector and the moderating role of organizational support," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 3, pp. 300–313, 2024.
[38] T. Sunaryati, A. Putri, A. Zakiyah, B. Isnaeni, K. Sari, P. Guru, and U. Bangsa, "Penggunaan tenik pre test dan post test terhadap hasil belajar siswa dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 33 020–33 024, 2024.
[39] D. Andayani, R. S. Ubed, S. Pranata, I. N. Hikam, and A. A. Kamal, "Digital business transformation through shopee's integrated strategy in global e-commerce," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 6, no. 2, pp. 167–178, 2025.
[40] A. Rizky, A. Gunawan, M. A. Komara, M. Madani, and E. Harris, "Optimization of machine learning algorithms for fraud detection in e-payment systems," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 2, no. 1, pp. 55–64, 2025.